

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan penelitian di salah satu sekolah yang ada di desa Panempan, tepatnya di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. Sekolah ini memperoleh akreditasi B, terdiri dari 13 ruangan, 6 ruang kelas, 1 gedung pengelola/guru, 1 perpustakaan, 1 lab. IPA, 1 lab. komputer, 1 lab. Bahasa Arab, 1 kelas Bahasa Inggris, 1 lab. Bahasa Inggris. Kepala sekolah di jabat oleh bapak Maddari, S.Pd, dengan jumlah guru 14 orang, 1 TU, dan 1 penjaga. Di sekolah ini fasilitas yang digunakan cukup lengkap. Di bawah ini merupakan profil sekolah, visi dan misi SDI Matsaratul Huda Panempan.

1. Profil Sekolah

- a. Nama Madrasah : SDI Matsaratul Huda
- b. Alamat Madrasah : Jl. Kangeran Gg. Pesantren Panempan Pamekasan
- c. Akreditasi Madrasah : B
- d. Nama Kepala Sekolah : Maddari, S.Pd
- e. Nama Yayasan : Matsaratul Huda
- f. Alamat Yayasan : Panempan Pamekasan
- g. Status Bangunan : Yayasan
- h. Luas Tanah : 1008 m²
- i. Sarana fisik/gedung

1. Gedung pengelola/guru : 84 m²
2. Perpustakaan : 42 m²
3. Lab. Komputer : 42 m²
4. Lab. IPA : 42 m²
5. Lab. Bahasa Arab : 42 m²
6. Kelas Bahasa Inggris : 42 m²
7. Kelas paralel 6 kelas : 242 m²
8. Lab. Bahasa Inggris : 102 m²

2. Aspek Kurikulum

a. Visi:

Prestasi unggul dan berakhlakul karimah

b. Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif
2. Melaksanakan bimbingan kecakapan (vokasional skill)
3. Melaksanakan bimbingan ibadah amaliyah
4. Menyuburkan semangat keunggulan dan kemandirian
5. Mengembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran agama
6. Menggunakan manajemen partisipasif.

c. Tujuan:

1. Menciptakan siswa yang memiliki kepribadian muslim kamil
2. Membekali siswa dengan kecakapan hidup yang memadai, bimbingan Bahasa Arab, komputer, dan Bahasa Inggris

3. Menciptakan sistem belajar yang mendukung terwujudnya motifasi belajar kecakapan hidup dibidang kemampuan berbahasa dan di bidang teknologi
4. Menciptakan anak didik yang mampu menguasai dan menggunakan media multi sistem dalam perangkat komputer
5. Membantu siswa yang sudah keluar dari madrasah untuk menggunakan kecakapannya guna memenuhi kecakapan hidupnya.

Berikut ini daftar pengelola/guru/pesuruh tahun pelajaran 2022/2023

Tabel 4.1
Daftar Pengelola/Guru/Pesuruh 2022/2023

NO	NAMA Kep.Sek/Guru/ Pesuruh	NUPTK	L/P	Ijazah/ Tahunnya	Jabatan	Men gajar Kela s
1	Maddari,S.Pd	983876066420 0002	L	S-I Mtk 2008	Kepsek	-
2	H a l i p i, S.Pd	424375365520 0033	L	S-I PGSD 2019	Guru PJOK	I - VI
3	Moh. Adnan S.Pd.I	273574464420 0012	L	S-I PAI 2006	Guru Walas	V
4	Runi Ratnawati, S.Pd	143374865030 0073	P	S-I Mtk 1994	Guru/Walas	VI
5	Maflihatu Saadah, S.Ag	324875265330 0003	P	IAIN / 1994	Guru Walas	III
6	Muhdi, S.Pd.I	173975066320 0002	L	S-I PAI 2009	Guru Walas	IV

7	Kurnaini Subahah, S.S	1646758659300072	P	S-I B.Igrs2003	Guru Walas	I
8	Zainuddin, MZ. S.Pd.I	2652770671130182	L	S1 / 2015	Guru PAI	I - VI
9	Nurul Hidayat, S.H.I	7449752654200032	L	S-I 2002	Guru	IV- VI
10	Faridatul Jannah, S,Pd	-	P	S-1/2020	Guru	II- VI
11	Abdussaleh, S.Pd.I	-	L	S-1/ 2011	Guru	Iv- VI
12	Yulistina, S.Pd	-	P	S-1/2015	Guru	III – V
13	Moh. Abd. Rosi. S.Pd	--	L	S-1/2021	Guru	V
14	Ulfiatur Rohmah, S.Pd	-	P	S-1/2022	Guru	I,II,I II,V, VI
15	Nuri Fitriani, S.Pd	-	P	S1/2022	Guru	I-VI
16	Yunita Kurniati, SP	-	P	S-1 / 2012	Ka. TU	-
17	Moh.Rabu	-	L	SD	Penjaga	-

3. Kondisi Awal

Berdasarkan wawancara kepada guru kelas 2 SDI Matsaratul Huda yakni ibu, Yunita Kurniati, SP. Beliau mengungkapkan bahwa hasil belajar membaca yang di peroleh kelas 2 SDI Matsaratul Huda tergolong rendah. Karena masih berada di kelas rendah yaitu di kelas 2, jadi kemungkinan besar semangat untuk belajar membaca itu minim, mereka lebih semangat dalam bermain, sehingga mempengaruhi pada hasil belajar membaca siswa. Saat ini metode pembelajaran yang

mendominasi adalah metode tebak kata, karena metode ini termasuk metode bermain. Dimana nantinya metode tebak kata mampu mengatasi masalah pada siswa supaya hasil belajar membaca siswa tidak rendah.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengamatan Awal (Prasiklus)

Tanggal 15 maret 2023, peneliti melakukan penelitian pada 19 siswa kelas 2 SDI Matsaratul Huda, 8 laki-laki dan 11 perempuan dengan memberikan 5 soal uraian. Sebelum pengerjaan soal, peneliti menjelaskan materi terlebih dahulu, materi pembelajarannya yaitu tema 8, subtema 1, pembelajaran 2, mata pelajaran bahasa Indonesia tanpa menggunakan media pembelajaran. Ketika pengerjaan tugas berlangsung, tidak jarang siswa bertanya kepada siswa yang lain sehingga suasana kelas menjadi ramai, bahkan ada siswa yang meminta kepada peneliti untuk membacakan soal yang telah diberikan, karena kurangnya kemampuan membaca. Hasil belajar dari soal tematik yang telah diberikan kepada siswa kelas 2 SDI Matsaratul Huda ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Tes dari Soal PraSiklus

No	Keterangan	Pra Siklus
1	Jumlah	840
2	Rata-rata	44
3	Skor tertinggi	70
4	Skor terendah	20

Pada tahap akhir, peneliti menguji kemampuan membaca siswa dengan membaca teks yang telah peneliti sediakan secara bergantian di bangku masing-masing dengan 4 kriteria penilaian membaca lancar yaitu, jelas, pelafalan yang tepat, kecepatan tinggi, dan keseluruhan materi bacaan dibaca.

Tabel 4.3
Kriteria Membaca Lancar¹

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1	Jelas	30
2	Pelafalan yang tepat	30
3	Kecepatan tinggi	20
4	Keseluruhan materi bacaan dibaca	20

Sehingga memperoleh nilai seperti yang ada di tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Penilaian Membaca Prasiklus

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	ADM	50	TT
2	AHK	60	TT
3	AZK	45	TT
4	AKR	40	TT
5	EK	55	TT
6	FKH	55	TT
7	HAS	50	TT
8	JUK	60	TT
9	KZ	65	TT

¹ Sumiati, *Peningkatan Keterampilan Membaca Lancar Menggunakan Metode Latihan (Drill) di Kelas 2 Sekolah Dasar*, (Pontianak: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN),

10	MNH	50	TT
11	MWFA	40	TT
12	MA	50	TT
13	MANW	50	TT
14	MAZA	35	TT
15	MAA	60	TT
16	NNM	45	TT
17	NF	20	TT
18	SAR	60	TT
19	SFN	55	TT
Jumlah Nilai			945
Nilai Rata-Rata Kelas			49,73
Presentase			0%

Tabel di atas membuktikan bahwa siswa kelas 2 memiliki kemampuan membaca yang terbilang rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase 0% yang berarti tidak satupun yang mencapai KKM yakni 70 dari total 19 siswa. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga tergolong rendah yakni 49,73 sehingga diperlukan tindak lanjut agar ketuntasan belajar dan nilai rata-rata mereka mengalami peningkatan.

2. Tindakan Pembelajaran Siklus I

Sabtu, 1 April 2023, peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas 2 SDI Matsaratul Huda. Tindakan pembelajaran pada siklus I bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan media tebak kata dalam meningkatkan hasil belajar membaca dan dengan pelaksanaan siklus I tersebut akan menjadi pedoman bagi peneliti dalam

melanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya. Berikut ini beberapa tahapan yang dilakukan:

a. Tahap Perencanaan

Berikut ini adalah kegiatan yang peneliti lakukan selama tahap perencanaan:

1. Membuat RPP tema 8, subtema 1, pembelajaran 2, mata pelajaran PJOK
2. Menyiapkan materi
3. Membuat metode yang nanti akan digunakan yaitu metode tebak kata
4. Membuat lembar observasi aktivitas siswa
5. Membuat lembar penilaian kemampuan membaca siswa
6. Membuat lembar penilaian metode tebak kata

b. Tahap Tindakan

Pada hari Sabtu, 1 April 2023, peneliti melakukan pertemuan dengan 19 siswa kelas 2 SDI Matsaratul Huda, dari jam 09.45-11.00 WIB. Pertemuan ini berlangsung selama 2×60 menit. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode tebak kata:

1. Kegiatan Pembukaan

Pembelajaran diawali dengan pengucapan salam dari guru, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh guru, dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Siswa terlebih dahulu diajak untuk mengamati gambar bermain menirukan binatang di air yang terdapat di buku tema 8, subtema 1, pembelajaran 2, pada halaman 13. Selesai dari itu, guru mulai menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai yaitu tentang gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air. Kemudian guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jawab terkait penjelasan yang sudah disampaikan. Setelah materi selesai, dan sesi tanya jawab juga sudah selesai, guru kemudian menyampaikan sekaligus menjelaskan metode yang akan digunakan saat itu yakni metode tebak kata. Sebagian siswa terlihat senang ketika mendengar keterangan dari guru bahwa mereka akan belajar sambil bermain. Setelah semuanya dipahami, selanjutnya guru meminta siswa berdiri berpasangan di depan kelas secara bergantian. Lalu, dari 2 siswa yang berpasangan masing-masing mendapat kartu, yang mana satu siswa mendapat kartu yang berukuran 10×10 cm yang berisi pertanyaan/tebakan yang nantinya dibacakan kepada siswa yang satunya. Dan siswa yang satunya mendapat kartu yang berukuran 5×2 cm yang berisi jawaban dari pertanyaan/tebakan tadi, dan kartu yang berisi jawaban tersebut tidak boleh diperlihatkan kepada siswa yang mendapat kartu jawaban, jadi kartu jawaban langsung ditempel ke dahi yang mendapat kartu jawaban, lalu siswa tersebut

menebaknya sampai benar. Apabila jawabannya benar (sesuai dengan yang tertulis di kartu) maka pasangan tersebut boleh duduk dan diganti dengan pasangan siswa yang lain. Apabila belum mendapatkan jawaban yang tepat maka terus dilanjutkan sampai waktu yang telah ditentukan. Kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca teks yang telah mereka tulis dari teks yang telah guru tulis di papan tulis, mereka membaca secara bergantian di bangku mereka masing-masing.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan penguatan dan kesimpulan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan. Dan melakukan refleksi mengenai materi kemudian tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami. Langkah terakhir yaitu guru mengakhiri dengan mengucapkan salam dan membaca do'a secara bersama-sama.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan tahapan tindakan karena kedua kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan secara mandiri dan harus dilakukan dalam jangka waktu yang sama. pada tahap observasi ini, peneliti hanya mengobservasi aktivitas siswa kelas 2 SDI Matsaratul Huda.

1. Observasi Aktivitas Siswa

Pada tahap ini, peneliti mengamati proses belajar dengan menggunakan metode tebak kata dengan berpedoman pada 4

aspek yang sudah peneliti siapkan. Skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Adapun skor minimal adalah 4 dan skor maksimal adalah 16. Pengamatan aktivitas siswa selama siklus 1 menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor
1	Siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	3
2	Siswa mempunyai keberanian untuk bertanya	2
3	Ketertarikan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran	3
4	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru	1
Jumlah Skor		9
Skor Minimal		4
Skor Maksimal		16
Presentase Keseluruhan		56,25%

Tabel aktivitas siswa menunjukkan bahwa selama siklus 1 aktivitas siswa mendapatkan skor total 9 dengan presentase

56,25%. adapun cara penghitungannya yakni skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100%.

2. Penilaian Belajar Membaca Siklus I

Setelah pembelajaran pada siklus I selesai, maka dilakukanlah penjumlahan total terhadap nilai yang didapatkan dari membaca setiap siswa kelas 2 SDI Matsaratul Huda Panempan. Siswa membaca teks yang telah mereka tulis dari teks yang telah peneliti tulis di papan tulis dengan 4 kriteria penilaian membaca lancar yaitu, jelas, pelafalan yang tepat, kecepatan tinggi, dan keseluruhan materi bacaan dibaca.

Tabel 4.6
Kriteria Penilaian Membaca Lancar²

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1	Jelas	30
2	Pelafalan yang tepat	30
3	Kecepatan tinggi	20
4	Keseluruhan materi bacaan dibaca	20

² Ibid.

Tabel berikut ini menampilkan hasil membaca siswa pada siklus I:

Tabel 4.7
Hasil Penilaian Membaca Siklus I

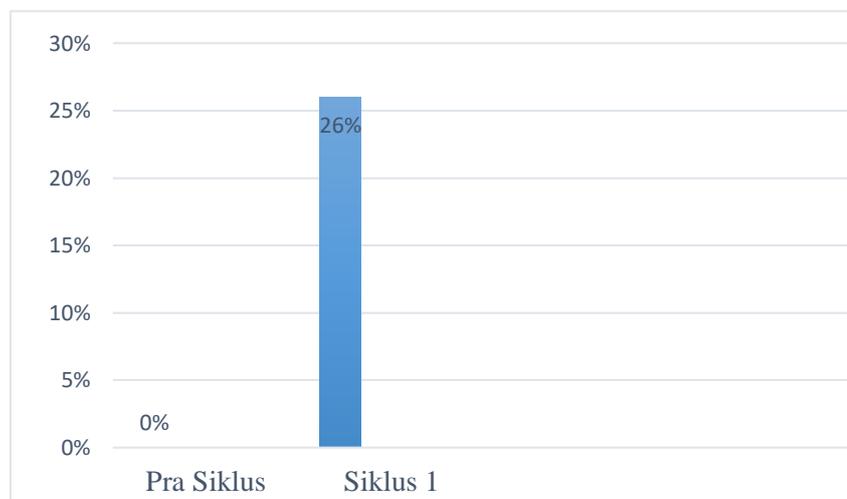
NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	ADM	58	TT
2	AHK	60	TT
3	AZ	50	TT
4	AKR	70	T
5	EK	57	TT
6	FKH	58	TT
7	HAS	60	TT
8	JUK	63	TT
9	KZ	78	T
10	MNH	67	TT
11	MWFA	50	TT
12	MA	56	TT
13	MANW	54	TT
14	MAZA	70	T
15	MAA	71	T
16	NNM	67	TT
17	NF	25	TT
18	SAR	69	TT
19	SFN	77	T
Jumlah Nilai			1160
Nilai Rata-Rata Kelas			61
Presentase			26%

Berdasarkan tabel di atas dapat diperjelas bahwa rata-rata kelas untuk siklus I yaitu 61. Hal ini merupakan peningkatan dari

49,73 menjadi 61. Nilai ketuntasan belajar membaca siswa juga meningkat dari 0% menjadi 26%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 5 siswa, juga meningkat dari prasiklus. Namun presentase belajar membaca siswa belum mencapai sasaran yang ditetapkan yaitu 75%, sehingga perlu melakukan siklus II. Berikut ini diagram perbandingan penilaian pada prasiklus dan siklus I:

Gambar 4.1

Diagram Perbandingan Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I.



Seperti yang terlihat pada diagram di atas bahwa pada prasiklus ke siklus I presentase ketuntasan belajar membaca siswa mengalami peningkatan. Prasiklus nilai yang diperoleh adalah 0% meningkat pada siklus I dengan nilai yang diperoleh 26%.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I setelah tahap observasi dan tindakan selesai dilakukan. Tahapan ini bertujuan untuk dijadikan pedoman pada siklus II agar pelaksanaannya dapat lebih maksimal. Berikut ini hasil refleksi yang diperoleh:

1. Guru

- a. Guru belum maksimal dalam memberikan apersepsi mengenai metode yang akan diterapkan, sehingga siswa masih ramai menanyakan hal tersebut
- b. Guru perlu sedikit ketegasan agar bisa mengendalikan kelas menjadi kelas yang kondusif.

2. Siswa

- a. Siswa perlu mengendalikan agar kelas tidak ramai, karena itu akan mengganggu penerapan metode tebak kata.
- b. Siswa perlu meningkatkan ketertiban saat penerapan metode tebak kata berlangsung, karena guru sudah menentukan pasangannya masing-masing secara bergantian.

3. Tindakan Pembelajaran Siklus II

Senin, 10 April 2023, peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas 2 SDI Matsaratul Huda. Tindakan pembelajaran pada siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar membaca dengan menggunakan metode tebak kata. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan pada siklus I yang belum teratasi. Berikut ini beberapa tahapan yang dilakukan:

a. Tahap Perencanaan

Berikut ini adalah kegiatan yang peneliti lakukan selama tahap perencanaan:

1. Membuat RPP tema 8, subtema 1, pembelajaran 2, mata pelajaran PPKN
2. Menyiapkan materi
3. Membuat metode yang nanti akan digunakan yaitu metode tebak kata
4. Membuat lembar observasi aktivitas siswa
5. Membuat lembar penilaian kemampuan membaca siswa
6. Membuat lembar penilaian metode tebak kata

b. Tahap Tindakan

Pada hari Senin, 10 April 2023, peneliti melakukan pertemuan dengan 19 siswa kelas 2 SDI Matsaratul Huda, dari jam 07.00-09.30 WIB. Pertemuan ini berlangsung selama 3×60 menit. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode tebak kata:

1. Kegiatan Pembukaan

Pembelajaran diawali dengan pengucapan salam dari guru, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh guru, dilanjut dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Guru menanyakan pada siswa tentang mata pelajaran dan materi apa yang dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Selesai dari itu, guru mulai menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai yaitu tentang makna bersatu dalam keberagaman di sekolah. Kemudian guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jawab terkait penjelasan yang sudah disampaikan. Setelah materi selesai, dan sesi tanya jawab juga sudah selesai, guru meminta siswa untuk bercerita tentang pengalaman yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di sekolah. Setelah itu, guru kemudian menyampaikan metode yang akan digunakan saat itu yakni metode tebak kata. Siswa terlihat sangat senang ketika mendengar keterangan dari guru bahwa mereka akan belajar sambil bermain karena mengingat penerapan metode tebak kata pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru meminta siswa berdiri berpasangan di depan kelas secara bergantian. Lalu, dari 2 siswa yang berpasangan masing-masing mendapat kartu, yang mana satu siswa mendapat kartu yang berukuran 10×10 cm yang berisi pertanyaan/tebakan yang nantinya dibacakan kepada siswa yang satunya. Dan siswa yang satunya mendapat kartu yang berukuran 5×2 cm yang berisi jawaban dari pertanyaan/tebakan tadi, dan kartu yang berisi jawaban tersebut tidak boleh diperlihatkan kepada siswa yang mendapat kartu jawaban, jadi kartu jawaban langsung ditempel ke dahi yang mendapat kartu jawaban, lalu siswa tersebut menebaknya

sampai benar. Apabila jawabannya benar (sesuai dengan yang tertulis di kartu) maka pasangan tersebut boleh duduk dan diganti dengan pasangan siswa yang lain. Apabila belum mendapatkan jawaban yang tepat maka terus dilanjutkan sampai waktu yang telah ditentukan. Kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca teks yang telah guru tulis di papan tulis, membaca kedepan satu persatu secara bergantian.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan penguatan dan kesimpulan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan. Dan melakukan refleksi mengenai materi kemudian tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami. Langkah terakhir yaitu guru mengakhiri dengan mengucapkan salam dan membaca do'a secara bersama-sama.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan tahapan tindakan karena kedua kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan secara mandiri dan harus dilakukan dalam jangka waktu yang sama. pada tahap observasi ini, peneliti hanya mengobservasi aktivitas siswa kelas 2 SDI Matsaratul Huda.

1. Observasi Aktivitas Siswa

Pada tahap ini, peneliti mengamati proses belajar dengan menggunakan metode tebak kata dengan berpedoman pada 4 aspek yang sudah peneliti siapkan. Skor terendah adalah 1 dan

skor tertinggi adalah 4. Adapun skor minimal adalah 4 dan skor maksimal adalah 16. Pengamatan aktivitas siswa selama siklus 1 menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

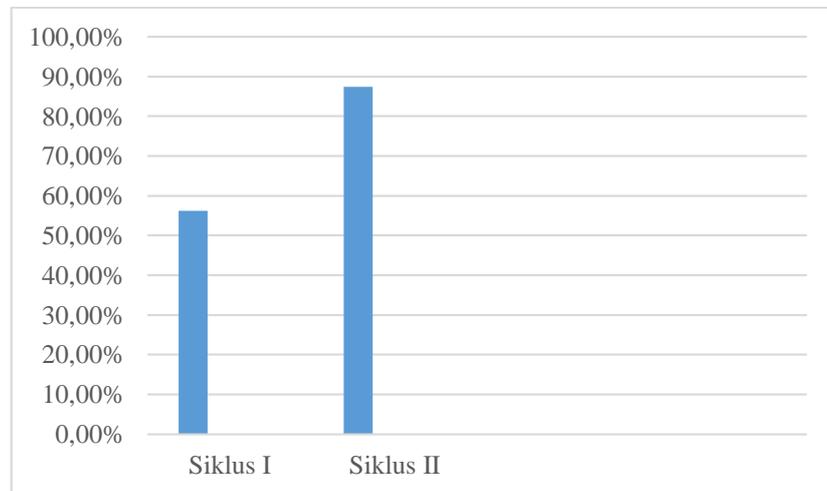
No	Aspek yang Diamati	Skor
1	Siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	4
2	Siswa mempunyai keberanian untuk bertanya	3
3	Ketertarikan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran	4
4	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru	3
Jumlah Skor		14
Skor Minimal		4
Skor Maksimal		16
Presentase Keseluruhan		87,5%

Tabel aktivitas siswa menunjukkan bahwa selama siklus II aktivitas siswa mendapatkan skor total 14 dengan presentase 87.5%. adapun cara penghitungannya yakni skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100%.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II mendapatkan peningkatan nilai dari siklus I. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.2

Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II



Dari diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Presentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 56,25%, meningkat menjadi 87,5% pada siklus II.

2. Penilaian Belajar Membaca Siklus II

Setelah pembelajaran pada siklus II selesai, maka dilakukanlah penjumlahan total terhadap nilai yang didapatkan dari membaca setiap siswa kelas 2 SDI Matsaratul Huda Panempan. Siswa membaca teks yang telah guru tulis di papan tulis dengan 4 kriteria penilaian membaca lancar yaitu, jelas, pelafalan yang tepat, kecepatan tinggi, dan keseluruhan materi bacaan dibaca.

Tabel 4.9
Kriteria Penilaian Membaca Lancar³

³ Ibid.

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1	Jelas	30
2	Pelafalan yang tepat	30
3	Kecepatan tinggi	20
4	Keseluruhan materi bacaan dibaca	20

Tabel berikut ini menampilkan hasil membaca siswa pada siklus II:

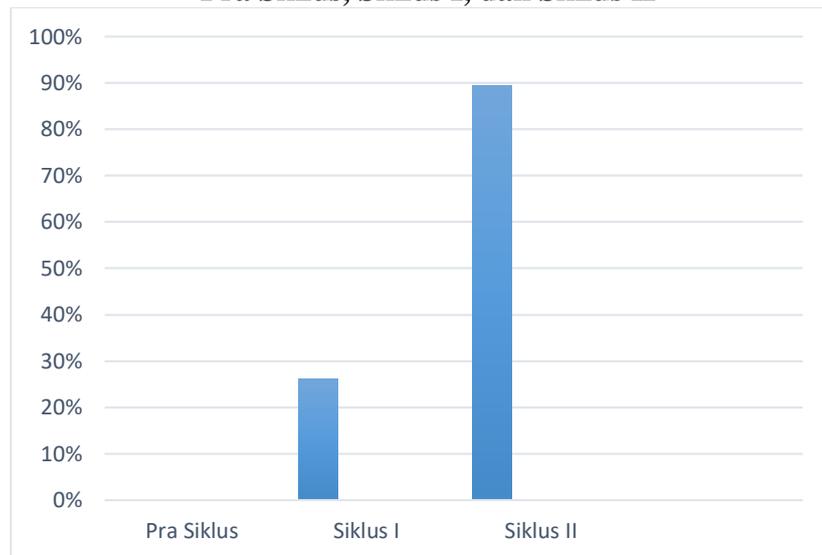
Tabel 4.10
Hasil Penilaian Membaca Siklus II

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	ADM	74	T
2	AHK	79	T
3	AZ	79	T
4	AKR	84	T
5	EK	76	T
6	FKH	77	T
7	HAS	84	T
8	JUK	79	T
9	KZ	89	T
10	MNH	78	T
11	MWFA	67	TT
12	MA	81	T
13	MANW	85	T
14	MAZA	76	T
15	MAA	74	T

16	NNM	73	T
17	NF	57	TT
18	SAR	73	T
19	SFN	82	T
Jumlah Nilai			1467
Nilai Rata-Rata Kelas			77,21
Presentase			89,47%

Berdasarkan tabel di atas dapat diperjelas bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 77,21. Hal ini meningkat dari 61 menjadi 77,21 dari nilai siklus I. Nilai ketuntasan siswa juga meningkat, dari 26% menjadi 89,47% pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II mencapai 17 siswa. Hal ini mengartikan bahwa sudah melebihi sasaran yang telah ditetapkan yakni 75%, sehingga dapat dinyatakan berhasil. Berikut ini diagram perbandingan presentase ketuntasan belajar setiap siklusnya:

Gambar 4.3
Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Membaca Siswa
Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar membaca siswa kelas 2 SDI Matsaratul Huda dengan menerapkan metode tebak kata yang dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar membaca siswa. Nilai yang diperoleh pada prasiklus adalah 0%, meningkat menjadi 26% pada siklus I, dan mencapai 89,47% pada siklus II.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II setelah tahap observasi dan tindakan. Penerapan metode tebak kata dalam meningkatkan hasil belajar membaca telah terbukti berhasil menurut hasil dari observasi siswa yang mendapat skor 87,5% serta penilaian siswa dengan 17 siswa mencapai KKM dengan ketuntasan belajar 89,47%.

Untuk mengetahui hasil penelitian secara rinci bisa diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil penelitian pra siklus, siklus I, dan siklus II

Hasil Penelitian	Hasil Pengamatan Prasiklus	Hasil Pengamatan Siklus I	Hasil Pengamatan Siklus II
Nilai Rata-Rata	49,73	61	77,21
Aktivitas Siswa	-	56,25%	87,5%
Ketuntasan	0%	26%	89,47%

C. PEMBAHASAN

Setiap prosedur pembelajaran diinginkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik, akan tetapi kenyataannya hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak selalu baik dan tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai kriteria apakah hasil belajar berdasarkan KKM, KKM yang telah diidentifikasi sebagai tujuan keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa yang belum membaik menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan, karena hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya.⁴

⁴ Siti Nurhasanah, "Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.1, No. 1 (Agustus: 2016), 129

Selama berlangsungnya penelitian ini, peneliti melakukan hingga II siklus, dengan setiap siklus menunjukkan peningkatan hasil belajar membaca siswa.

1. Proses Penerapan Metode Tebak Kata dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Siswa

Guru membutuhkan strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar membaca siswa, selama prosedur pembelajaran guru dianjurkan dapat menggunakan strategi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Hasil penelitian ini tampak bahwa metode pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa. Guru harus memperhatikan metode-metode dalam pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif.⁵ Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah metode tebak kata.

Metode tebak kata merupakan permainan yang menggunakan kartu berukuran 10×10 cm yang didalamnya terdapat soal yang mengarah pada jawaban yang harus ditebak, dan kartu yang berukuran 5×2 cm berisi jawaban dari soal tebakan tersebut. Melalui metode tebak kata ini siswa menjadi sangat tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan memudahkan untuk menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa.⁶

⁵ Fajriani Dian, "Penerapan Metode Tebak Kata Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu," *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, Vol. 1, No. 2, (April: 2019), 99

⁶ Ibid, 94

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 2 SDI Matsaratul Huda Panempan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Pedoman Wawancara⁷

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah kalian tertarik mempelajari materi pembelajaran dengan menggunakan metode tebak kata?	✓	
2	Apakah kalian masih semangat dalam mempelajari materi pembelajaran dengan menggunakan metode tebak kata?	✓	

Awal mula peneliti memberikan materi pada siswa dan menjelaskan secara rinci sambil lalu menanyakan pada siswa tentang materi yang sudah peneliti sampaikan supaya peneliti mengetahui sejauh mana siswa memahami penjelasan peneliti dan fokus pada penjelasan peneliti. Setelah menjelaskan materi pada siswa peneliti menyampaikan metode yang akan diterapkan pada saat itu yakni metode tebak kata lalu mempraktekkannya.

Pada penerapan metode ini peneliti menyuruh siswa berpasangan untuk maju kedepan. Lalu, dari 2 siswa yang berpasangan masing-masing mendapat kartu, yang mana satu siswa mendapat kartu yang berukuran 10×10 cm yang berisi pertanyaan/tebakan yang nantinya dibacakan kepada siswa yang satunya. Dan siswa yang satunya mendapat kartu yang berukuran 5×2 cm yang berisi jawaban dari pertanyaan/tebakan tadi, dan kartu yang berisi jawaban tersebut tidak

⁷ Kuni Zakiyah, Siswa Kelas 2 SDI Matsaratul Huda Panempan, *Wawancara langsung* (10 April 2023)

boleh diperlihatkan kepada siswa yang mendapat kartu jawaban, jadi kartu jawaban langsung ditempel ke dahi yang mendapat kartu jawaban, lalu siswa tersebut menebaknya sampai benar. Apabila jawabannya benar (sesuai dengan yang tertulis di kartu) maka pasangan tersebut boleh duduk dan diganti dengan pasangan siswa yang lain. Apabila belum mendapatkan jawaban yang tepat maka terus dilanjutkan sampai waktu yang telah ditentukan. Kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca teks yang telah guru siapkan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pada siklus I maupun siklus II proses pembelajaran sudah berperan aktif selama tahap penelitian pembelajaran metode tebak kata, sebagian siswa bisa langsung menebak dengan benar, dan sebagiannya lagi menjawab dengan beberapa kali tebakan. Sesuai dengan rentang nilai yang sudah ditentukan pada tabel dibawah ini:

Rentang Nilai:

No	Keterangan	Skor
1	Lancar	80-90
2	Kurang lancar	70-80
3	Terbata-bata	60-70
4	Langsung menjawab	90-100
5	Diulang 1 kali	80-90
6	Diulang 2 kali	70-80
7	Diulang 3 kali	60-70

Penilaian penerapan metode tebak kata ini ketika dijumlahkan dari nilai keseluruhan kelas pada siklus I yaitu mencapai 1,562. Sedangkan pada siklus II kian meningkat menjadi 1,633.

Ketika dilakukan penilaian pada siswa tentang penerapan metode tebak kata dalam meningkatkan hasil belajar membaca bisa dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar membaca siswa dari 61 pada siklus I menjadi 77,21 pada siklus II.

2. Peningkatan Hasil Belajar Membaca Siswa Menggunakan Metode Tebak Kata

Semakin orang banyak membaca, semestinya akan semakin cepat kemampuan membacanya. Ibarat kendaraan bermotor, jika sudah masuk ke gigi dua maka akan mengingat ke gigi tiga, empat dan seterusnya. Begitu juga seperti kata pepatah “sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit”, jadi walaupun awalnya siswa tersebut kurang biasa dalam membaca lancar, tetapi dengan semangat kegigihan dan tekun untuk berlatih membaca maka tidaklah mustahil siswa yang dari tidak bisa membaca dengan lancar akan menjadi lancar membaca.⁸

Maka dari itu, siswa pada penelitian ini mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, karena peneliti yang menerapkan metode tebak kata yang termasuk metode permainan. Jadi, anak-anak bisa belajar sambil bermain. Dan hal itu sangat mempengaruhi peningkatan hasil belajar membaca siswa.

Pada tahap akhir pembelajaran pasti dilakukan penilaian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam prosedur

⁸ Irdawati, Yunidar, Darmawa, “Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar kelas 1 di Min Boul,” *Jurnal kreatif Tadulako online*, vol.5, No. 4, 7

pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hasil penelitian data siswa pada tahap sebelum menggunakan metode tebak kata (prasiklus) yaitu siswa yang mencapai KKM adalah 0% atau tidak ada siswa satupun yang mencapai KKM. Selanjutnya nilai rata-rata masih rendah, tepatnya 49,73. Hasil tersebut bisa dibilang bahwa hasil belajar membaca siswa masih rendah. Maka dari itu, harus melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode tebak kata. Dimana peneliti disini harus benar-benar bisa melatih siswa supaya terdapat peningkatan pada hasil belajar membaca siswa.

Pada siklus I peneliti sudah mulai menerapkan metode tebak kata pada tema 8, subtema 1, pembelajaran 2, mata pelajaran PJOK materi gerak lokomotor, non-lokomotor, manipulatif dan menjaga keselamatan dalam aktivitas air. Dapat diketahui pada siklus I terbukti adanya peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus I yaitu 61 dari 49,73 pada prasiklus, observasi aktivitas siswa mendapat skor 56,25%, yang bisa dikatakan masih rendah, karena siswa masih belum memahami penuh terkait metode tebak kata pada siklus I ini, sedangkan ketuntasan belajar membaca siswa juga meningkat menjadi 26% yang awalnya 0% pada prasiklus. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode tebak kata yang dilakukan pada siklus I ini terjadi peningkatan dibandingkan pada waktu prasiklus yang tanpa menggunakan metode/media. Namun, karena pada siklus I belum memenuhi KKM Yaitu 75%, maka peneliti melanjutkan pada siklus II.

Pada siklus berikutnya yaitu siklus II terjadi peningkatan lagi yang sangat luar biasa dari pada siklus I. Pada siklus II nilai rata-ratanya yaitu 77,21 dari 61 pada siklus I, observasi aktivitas siswa juga meningkat menjadi 87,5% dari 56,25% pada siklus I, dan ketuntasan belajar membaca siswa juga meningkat menjadi 89,47% dari 26% pada siklus I.

Sesuai pembahasan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar membaca siswa kelas 2 SDI Matsaratul Huda Panempan pada prasiklus, siklus I, hingga siklus II terbukti mengalami peningkatan, karena telah melebihi KKM yang telah ditetapkan yaitu 75%. Maka dari itu, peneliti memberhentikan pelaksanaan tindakan kelas pada penelitian ini diakhiri pada 2 siklus.